

VOLUME 5 TAHUN 2020
ISSN 2502-2695



APPBIPA
JAKARTA RAYA

PROSIDING

Pertemuan Ilmiah Tahunan Pengajar BIPA (PITABIPA)

Jakarta, 29 Agustus 2020

Ruang Virtual

Bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA Jakarta Raya (APPBIPA Jaya)

<http://apbipa.org/>

Sekretariat: Program BIPA LBI FIB Universitas Indonesia Gedung X, Lantai 1, Kampus Baru U Depok, 16424



**PROSIDING
PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN BIPA
(PITABIPA)
5**

MAKALAH TERPILIH

Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA Jakarta Raya

**Jakarta
2021**

Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan BIPA (PITABIPA) 4
vi, 128, 210 x 297 mm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Copyright@2021
ISSN: 2502-2695

DEWAN REDAKSI

Pelindung: Ketua Asosiasi Pengajar dan Pegiat BIPA
Penasihat: Ketua Asosiasi Pengajar dan Pegiat BIPA Cabang Jakarta Raya
Penyunting: Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D.
Ahmad Fadly, M.Hum.
Melinda Febri Silaban, M.A.
Perwajahan: Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D.

PENERBIT:
Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) Jakarta Raya

ALAMAT:
Lantai 1, Gedung X, Kampus Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
Telp: (021) 786-4075, surel: apbipajaya@gmail.com
Situs web: <http://apbipa.org/>

Kata Pengantar

Puji syukur kami curahkan kepada Allah Alla wa Jalla yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan Pertemuan Ilmiah Tahunan BIPA (PITABIPA) yang diselenggarakan pada 29 Agustus 2020 secara virtual. Ini adalah kali pertama PITABIPA diselenggarakan secara daring. PITABIPA kelima ini diselenggarakan oleh Afiliasi Pengajar dan Pegiat Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (APPBIPA) Jakarta Raya bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pertemuan ini diawali dengan sambutan dan sekaligus pembukaan dari Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H. dan sambutan dari Ibu Paulina Chandrasari Kusuma, M.Hum. selaku Wakil Ketua APPBIPA Jaya.

Dalam pertemuan ini, terdapat 2 pembicara tamu dari luar negeri dan 1 pembicara tamu dari dalam negeri. Ada 25 pemakalah dari seluruh Indonesia yang menyajikan makalah seputar penelitian dan pengajaran BIPA. Para pembicara tamu adalah Prof. Desiana Pauli Sandjaja, M.A. dari University of Washington, Amerika Serikat dan Esie Hanstein, S.S. dari Universitas Humboldt & Universitas Leipzig, Jerman. Pembicara dalam negeri adalah Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. yang juga merupakan Ketua Umum APPBIPA. Ketiga pembicara tamu telah cukup lama berkecimpung dalam dunia pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Prosiding ini memuat sebagian makalah yang disajikan dalam (PITABIPA) tersebut. Dalam pertemuan tersebut, ada lebih 15 penyaji yang membentangkan makalah. Dalam prosiding ini, hanya dimuat makalah yang telah disajikan. Beberapa sajian yang berbentuk sanggar kerja terpaksa tidak dapat ditampilkan dalam prosiding ini karena tidak adanya sumber tulisan dalam bentuk artikel atau makalah.

PITABIPA merupakan perhelatan tahunan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pengajar BIPA Jakarta Raya (APBIPA Jaya) yang merupakan kepanjangan tangan dari APBIPA di wilayah Jabodetabekser dan sekitarnya bekerja sama dengan lembaga penyelenggara BIPA. Pertemuan ini diarahkan sebagai forum pertemuan tahunan untuk berdiskusi, saling tukar pikiran, dan berbagi pengalaman di antara pengajar, pegiat, dan pengelola BIPA di Indonesia. Pada kesempatan pertama, PITABIPA diselenggarakan bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Bahasa Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta. PITABIPA 2 diadakan di Kampus Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Bahasa Indonesia FIB UI. PITABIPA 3 dilaksanakan di Kampus Universitas Atma Jaya, Jakarta bekerja sama dengan Fakultas Pendidikan Bahasa Universitas Atma Jaya. PITABIPA 4 diadakan di Kampus Universitas Negeri Jakarta, Ramawangun, Jakarta.

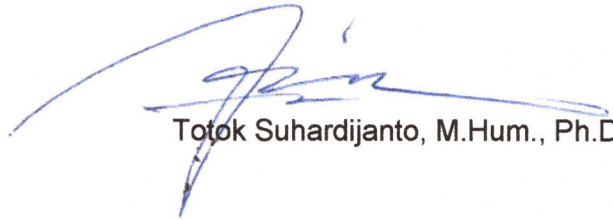
Respon terhadap tantangan ke-BIPA-an pada masa sekarang ini memang tidak dapat lagi dilakukan secara parsial, sporadis, dan sektoral. Perlu adanya kesamaan visi dan misi bagi seluruh pengajar, pegiat, dan pengelola BIPA dalam menghadapi tantangan ke-BIPA-an di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam PITABIPA ini, kami mengundang para pengajar, pegiat, dan pengelola BIPA untuk menyajikan makalah hasil penelitian, atau metode dan teknik yang pernah diterapkan atau akan diujicobakan sebagai solusi bagi persoalan praktis di kelas. Untuk membedakannya dengan KIPBIPA, perhelatan akbar yang diselenggarakan APBIPA Pusat, pada PITABIPA, kesempatan bagi penyaji workshop diperbesar. Di samping itu, di

PITABIPA, juga diundang para pakar dalam bidang ke-BIPA-an dan bahasa Indonesia untuk memberikan pencerahan bagi permasalahan baik strategis maupun praktis dalam pengajaran BIPA.

Akhir kata, kami memohon maaf jika ada kekurangan dalam pelaksanaan PITABIPA kali. Kami juga mohon maaf juga karena keterlambatan penerbitan prosiding PITABIPA 5.

Depok, 28 Januari 2021

Ketua APBIPA Jakarta Raya



Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
ANIS DWI WINARSIH, CATHLEYA WAHYU PRAVITHA Penggunaan Media Mokoka (Monopoli Kosa Kata) dalam Pembelajaran Kemahiran Menulis Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing dengan Tema Kegiatan Sehari-hari	1
ARI KUSMIATUN, ULFAH KHOIRUN NISA E-Tandem: Alternatif Model Pembelajaran BIPA Tanpa Batas Ruang dan Jarak	5
CUT DILLA SETIANI Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara bagi Pemelajar BIPA 1	11
DANANG SATRIA NUGRAHA Wacana Budaya Indonesia dalam Buku Ajar “Sanggar Bahasa Indonesia Indonesian Textbook Series”	15
ERNI C. WESTI Unsur Budaya dalam Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing	19
HANNY LUVYTASARI Strategi Mengajarkan BIPA di Hanoi, Vietnam Periode Februari – Juli 2020 pada Saat Pandemi Korona	25
HENRY WIJAYA Kelas BIPA di Masa Corona: Yang Perlu/Tidak Perlu Menjadi Fokus Pengajaran Daring	33
HERNAWATI WIBAWATI RETNO WIRATIH, LAMBOK HERMANTO SIHOMBING, BRUNO RUMYARU, ARIS MASRURI HARAHAP Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia (BIPA) melalui Seni Membatik, Seni Tari, dan Gamelan (dalam Kajian Teori) di President University, Kabupaten Bekasi, West Java, Indonesia	43
IKHWAN M. SAID Pengevaluasian Pembelajaran BIPA di HUFUS Korea Selatan sebagai Implementasi Kerja Sama HUFUS (Korea Selatan) dengan Universitas Hasanuddin (Indonesia) 2007 – 2019	47
ISLAHUDDIN, DEVITA CAHYANI NUGRAHENY. KU-ARES TAWANDORLOH Potensi dan Prospek Pengembangan BIPA di Thailand Selatan	55

KHAIRIL ANSARI, DIAH EKA SARI Pengembangan Media Ajar Film Berbudaya Indonesia dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA Tingkat Madya.....	61
LIA WIDYASTUTI Karakteristik “Kata” pada Pemelajar Jepang dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)	65
LIDYA P. AYUNINGTYAS Hubungan antara Faktor Dukungan dan Keberhasilan serta Hambatan pada FLTA Grantees Fulbright- Badan Bahasa 2019	71
MELATI SITEPU Pengaruh Bahasa Jepang dalam Buku Bahasa Indonesia untuk Pemelajar Jepang: Sebuah Kajian Terjemahan	75
MUHAMAD ADJI, NANI DARMAYANTI, TAUFIK AMPERA, Kuliner sebagai Strategi Pembelajaran Budaya bagi Penutur Asing.....	77
NANI DARMAYANTI, MUHAMAD ADJI, TAUFIK AMPERA Representasi Budaya Daerah dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Terbitan Badan Bahasa Tahun 2016	83
NI-AMEENAH DEREH, ISLAHUDDIN, MEGA PRATIWI, FERI ARISTO SUWAJI Problematika Kompetensi dalam Pembelajaran BIPA.....	87
RISHE PURNAMA DEWI, SEPTINA KRISMAWATI, HILARY MIRANDA Analisis Tingkat Keterbacaan Buku Teks Sahabatku Indonesia Tingkat B2 Terbitan Badan Bahasa Berdasarkan Grafik Fry.....	93
SANG AYU PUTU ENY PARWATI Budaya Bali sebagai Media Pembelajaran BIPA.....	97
SETYA TRI NUGRAHA Evaluation of e-Learning Environment in Indonesian as Foreign Language.....	101
SITI ZUMROTUL MAULIDA, OKTAVIA WINDA LESTARI, MALINEE MASMUMAT Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Pemelajar BIPA di Muslim Santitham Foundation School Thailand	105
TRİYANTO, LINA SEPTIANASARI Vlog sebagai Media Pembelajaran BIPA Alternatif untuk Pengenalan Budaya pada Masa Pandemi	113
WISNU SURYA WARDHANA Bahan Ajar Menulis Narasi dengan Pendekatan Kontektual bagi Pelajar BIPA Tingkat Pemula.....	117
ZHANG LIDONG Kendala dan Solusi Menulis Tesis bagi Pemelajar BIPA di Era Tatanan Normal Baru: Pemelajar BIPA China Angkatan 2018 di Kota Bandung sebagai Contohnya.....	125

Pengevaluasian Pembelajaran BIPA di HUFS Korea Selatan sebagai Implementasi Kerja Sama HUFS (Korea Selatan) dengan Universitas Hasanuddin (Indonesia) 2007 – 2019

Ikhwan M. Said

Departemen Sastra Indonesia FIB Universitas Hasanuddin
ikhwan.said@unhas.ac.id /ionesaid@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini terinspirasi dari pengalaman langsung selama mengajar di HUFS (2011 – 2013) mewakili Unhas Unhas merupakan satu di antara lima PT dari Indonesia terikat kerja sama dengan HUFS, Korea Selatan. HUFS adalah salah satu PT luar negeri yang memiliki dan membina jurusan bahasa Indonesia melalui DMIIT. Sebagai PT yang mengelola jurusan bahasa Indonesia, pihak HUFS telah menjalin kerja sama (MoU) dengan lima PT di Indonesia. Jalinan kerja sama kedua tersebut sudah berlangsung selama tiga belas tahun dan masih tetap berjalan. Namun, belum dilakukan pengevaluasian atas kerja sama tersebut. Tujuan pembahasan ini adalah menginformasikan bagaimana kontribusi Unhas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa HUFS dan mengungkapkan hal-hal yang telah dilakukan serta hasil evaluasi. Metode yang dipilih untuk menyajikannya adalah metode deskriptif analitik, ditunjang oleh pengalaman langsung. Hasil kerja sama kedua institusi perguruan tinggi tersebut antara lain sebagian isi MoU telah terealisasikan seperti pengiriman dosen tamu dari pihak Unhas dan pengiriman mahasiswa ke Unhas oleh pihak HUFS; Kedua PT sama-sama telah berkontribusi terhadap kemajuan BIPA. Terakhir bahwa kurikulum yang dijalankan HUFS dapat dijadikan contoh bagi PT luar negeri lainnya.

Kata Kunci: *evaluasi belajar, BIPA, kerja sama*

Pendahuluan

Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menjadi pilihan bagi Hankuk University of Foreign Studies (HUFS)-Korea Selatan untuk bekerja sama selain Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Udayana, dan Universitas Andalas. Kerja sama antara Unhas dan Hufs tertuang dalam Nota Kesepahaman Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani oleh Park Chul, Ph. D. selaku Presiden HUFS dan Prof. Dr. dr. Idrus Paturusi sebagai Rektor Unhas tertanggal 1 Januari 2007.

Beberapa butir penting yang menjadi isi kerja sama ini antara lain pengembangan program akademik dan kursus yang saling menguntungkan, pertukaran staf akademik untuk tujuan pengajaran dan penelitian,

pertukaran mahasiswa untuk studi dan penelitian, bantuan timbal balik untuk kunjungan tenaga akademik dan mahasiswa, dan beberapa hal lain yang dapat dikembangkan bersama oleh kedua institusi yang selalu disesuaikan dengan kondisi selama dalam masa kontrak kerja sama berlaku.

Menengok sejarah perjalanan kerja sama yang hingga kini masih berlangsung (lebih tiga belas tahun), tentunya dapat memunculkan pertanyaan seperti hal-hal apa saja yang telah dijalankan oleh kedua institusi ini sebagai implementasi kerja samanya. Adakah program kerja sama tersebut berkontribusi terhadap pengembangan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)? Beberapa pertanyaan lain pun dapat saja dimunculkan. Namun, kedua pertanyaan di atas tampaknya menjadi perhatian pada kesempatan ini, yakni

Pertemuan Tahunan Pengajar BIPA (PITABIPA 5) yang diselenggarakan oleh kerja sama Universitas Muhammadiyah Jakarta dan APPBIPA Jakarta Raya melalui Webinar (Zoom). Terima kasih kepada panitia penyelenggara atas kepercayaannya kepada kami untuk berperan serta dalam kegiatan akademik seperti ini.

Sejalan dengan pertanyaan di atas, yang menjadi tujuan pembahasan ini adalah ingin menginformasikan bagaimana kontribusi Unhas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa HUFSS sebagai implementasi kerja sama kedua belah pihak yang terikat dengan MoU-nya. Di bawah ini juga akan diungkapkan hal-hal yang telah dilakukan oleh kedua intitusi (HUFSS – Unhas) terkait kerja samanya. Selain itu, dalam sajian ini pun akan disajikan hasil evaluasi pelaksanaan kerja sama yang telah terjalin baik ini.

Metode

Metode utama yang digunakan dalam penyajian ini adalah deskriptif analitik yang ditunjang dengan metode pengalaman langsung dan kajian kepustakaan. Sajian materi dideskripsikan secara analitik berdasarkan pengalaman langsung sebagai dosen tamu di Hufss periode 2011 – 2013 dan koordinator instruktur pembelajaran singkat (satu bulan) mahasiswa HUFSS di Unhas. Sebagian kejadian yang pernah terekam melalui pengalaman disampaikan di sini dan didukung serta diperkuat oleh bahan-bahan kepustakaan terkait. Hampir semua yang disajikan berbentuk penyampaian informasi terkait keberlangsungan proses pembelajaran mahasiswa HUFSS, baik ketika di kampusnya maupun saat mereka datang belajar di Unhas. Selain itu, wawancara informal pun telah dijadikan sebagai sumber mendapatkan informasi tentang keberkontinuitasan pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa HUFSS selama masa kerja sama.

Hasil dan Pembahasan

Hal-Hal yang telah Diimplementasikan Kedua Pihak

Semula masa berlaku MoU antara HUFSS – Unhas adalah lima tahun dengan catatan salah satu pihak dapat saja menghentikan kerja sama tersebut apabila dirasa tidak mendapatkan manfaat dengan ketentuan memberitahukan pihak lain paling lambat sebulan sebelum diputuskan. Katentuan lain dalam perjanjian MoU tersebut adalah bahwa penandatanganan MoU dapat direvisi dan ditinjau setiap tahunnya. Meskipun demikian, hubungan kedua institusi ini masih terus berjalan hingga sekarang walaupun pada tahun 2019 kemarin ada kekosongan dosen tamu dari Unhas mengingat sudah ada dua orang dosen tamunya HUFSS yang berasal dari perguruan tinggi lain dari Indonesia yang juga terikat kerja sama dengan HUFSS.

Perlu diketahui bahwa HUFSS memiliki dua kampus, yaitu Kampus Imun (di Kota Seoul) dan Kampus Global di Kota Yongin. Keduanya sama-sama mengelola Departemen Bahasa Malaysia Indonesia (BMI). Yang terikat kerja sama dengan Unhas adalah Kampus Global bersama dua perguruan tinggi lainnya dari Indonesia, yaitu Universitas Udayana dan Universitas Andalas. Sementara Kampus Imun terikat kerja sama dengan Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Walaupun kedua kampus HUFSS sama-sama mengelola Departemen Bahasa Malaysia Indonesia, keduanya memiliki kurikulum yang agak berbeda dan juga jumlah SKS yang harus diselesaikan berbeda. Hal itu terjadi dikarenakan HUFSS Kampus Global terus membenahi diri dan telah mengubah nama departemen yang semula Bahasa Malaysia Indonesia (BMI) berubah menjadi *Department of Interpretation and Translation Malay-Indonesia (DMIIT)*. Seiring dengan perubahan nama departemen tersebut, Kampus Global menyesuaikan kebijakan dengan menambah sejumlah mata kuliah sekaligus SKS. (Baca, Kim, 2019: 108-123). Hal ini turut memengaruhi kerja sama HUFSS – Unhas dan

Unand terus berlanjut (kecuali dengan Universitas Udayana).

Selama kurun waktu tiga belas tahun terjalannya kerja sama ini, HUFSS dan Unhas telah merealisasikan beberapa butir isi MoU. Unhas telah beberapa kali mengirim SDM-nya sebagai dosen tamu di HUFSS secara berkesinambungan, kecuali selama tahun 2019 dan semester pertama 2020 terjadi kevakuman dikarenakan HUFSS Yongin (Kampus Global) mencoba menggunakan dosen UGM dan Unand (mengingat rasio dosen asing untuk DMIIT adalah 2 (Indonesia) plus 1 (Malaysia). Namun, kini Unhas kembali siap memberangkatkan tenaga dosennya akhir Agustus untuk memenuhi permintaan HUFSS. Saya sendiri bertugas selama dua tahun sesuai dengan izin institusi (Unhas) meskipun HUFSS masih meminta diperpanjang ketika itu.

Sebaliknya, pihak HUFSS juga secara kontinyu mengirimkan mahasiswanya untuk belajar di Unhas, baik melalui Program Pemberian beasiswa kepada mahasiswanya untuk mengikuti perkuliahan reguler selama satu semester maupun melalui program pengisian musim libur semester genap selama sebulan. Kedua program ini juga telah berjalan dengan baik yang dampaknya benar-benar dirasakan oleh mahasiswa HUFSS terkait pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Tampak sekali antusiasisme mereka, terutama melalui program musim liburnya karena selain mereka dapat belajar bahasa Indonesia dan praktik langsung dengan penutur asli, mereka pun dapat belajar berbagai budaya nusantara dan kearifan-kearifan lokal lainnya. Mereka pun diajak berkunjung ke sejumlah lokasi wisata terbaik sehingga mereka lebih antusias. Berbeda halnya dengan mereka yang mengikuti program beasiswa. Pada masa-masa awal mereka berada di Unhas sangat antusias dan semangat belajarnya sangat tinggi. Namun setelah dua bulan semangat mereka mulai menurun karena rindu terhadap negara dan keluarganya. Demikian sekurang-kurangnya penilaian para dosen yang pernah mengajar

mereka terungkap ketika pelaksanaan rapat evaluasi.

Perlu juga diketahui bahwa setiap mahasiswa HUFSS yang ingin ke luar negeri (Indonesia, misalnya) mereka harus mengikuti dan melalui seleksi yang sangat ketat. Tentu saja hal itu tak terhindarkan mengingat banyak peminatnya. Di lain pihak, HUFSS hanya menyediakan formasi beasiswa 7 + 1 (7 orang mahasiswa HUFSS yang ke luar negeri dan 1 mahasiswa asing yang akan belajar di HUFSS). Hanya saja untuk kategori mahasiswa asing, Unhas belum pernah mendapatkan jatah. Menariknya lagi ketika mahasiswa diseleksi, para dosen tamu dilibatkan sebagai tim pewawancara terkait kemampuan akademik secara umum dan kemampuan berbahasa asing (Indonesia) serta rencana dan program kerjanya selama belajar satu semester di Indonesia (Unhas) atau perguruan tinggi lain yang terikat kerja sama. Berikut sedikit informasi mengenai jumlah mahasiswa peminat ke Unhas selama periode kerja sama.

Program Beasiswa:

No.	Tahun	Jumlah
1	2010	1
2	2012	3
3	2013	4
4	2014	3
5	2015	5

Program Libur Semester:

No.	Tahun	Jumlah
1	2010	10
2	2011	13
3	2012	12
4	2013	16
5	2014	18
6.	2016	22
7.	2017	16
8.	2018	26

Tampak dari tabel di atas bahwa minat mahasiswa HUFSS datang belajar ke Unhas cenderung terus meningkat meskipun agak fluktuatif.

Selain program seperti di atas, implementasi kerja sama HUFSS - Unhas terealisasi dalam suatu event academic yang dianggap HUFSS sebagai sesuatu yang bersejarah, yaitu penyelenggaraan Seminar Internasional. Kegiatan yang dilangsungkan 14 September 2012 tersebut merupakan rangkaian peringatan 30 tahun DMIIT (Kampus Global). Angka 30 tahun merupakan angka penting bagi masyarakat Korea umumnya seperti halnya Indonesia yang memperingati tahun perak dan tahun emasnya. Terselenggaranya kegiatan tersebut adalah hasil kerja sama segi tiga (HUFSS Korea – Unhas dan Unand, Indonesia – UKM Malaysia).

Program lain yang telah direalisasikan oleh kedua belah pihak adalah meneliti bersama dan menulis artikel jurnal.

Kontribusi Kedua Pihak Masing-masing

Pada hakikatnya kerja sama kedua institusi ini sudah barang tentu berkontribusi dalam pengembangan kemampuan bahasa Indonesia penutur asing (Mahasiswa HUFSS khususnya). Kontribusi keduanya tidak hanya melalui ikatan kerja sama. HUFSS misalnya, dengan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan nama departemennya itu jelas-jelas memberi ruang besar kepada mahasiswanya untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik untuk berbagai tujuan mereka (praktisi, ilmuwan, pelaku usaha, penerjemah, penyiar/pewartar dan lain-lain).

Jelasnya bahwa melalui kerja sama HUFSS dengan Unhas dan PT lain dari Indonesia telah berkontribusi besar terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Tidak berhenti sampai di situ, terjalannya kerja sama kedua belah pihak akan berefek kepada lahirnya kerja sama di bidang lain. Bentuk kontribusi lainnya melalui kerja sama tersebut adalah bahwa HUFSS (baik Kampus Imun maupun Kampus Global-Yongin) telah begitu dipercaya oleh perusahaan-perusahaan besar Korea seperti Samsung, Kia, Lotte, Kepco dan lain-lain sebagai tempat menimba ilmu bahasa asing

termasuk belajar bahasa Indonesia. Terkait hal ini, HUFSS selalu memanfaatkan para dosen tamunya sebagai pengajar kursus profesional para karyawan perusahaannya. Artinya, sinergitas kedua pihak samat-sama memberikan keuntungan, termasuk kepada pengguna jasa (dalam hal ini perusahaan). Telah menjadi rahasia umum bahwa Korea sedang gencar melakukan ekspansi perdagangannya ke berbagai negara di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Sarana yang tepat untuk memenuhi targetnya itu adalah menguasai bahasa dan salah satu tempat belajar yang tepat adalah HUFSS karena di HUFSS ada hampir lima puluh jurusan/departemen bahasa asing di dunia.

Kemudian, secara terpisah kedua institusi ini pun telah menunjukkan kontribusinya masing-masing. HUFSS telah menelorkan ratusan alumni yang menguasai bahasa Indonesia dan telah berkiprah serta berkarir di berbagai sektor. Melalui ikatan alumninya, mereka juga turut berpartisipasi dan memberi motivasi kepada para mahasiswa.

Salah satu cara HUFSS membina jaringan alumninya adalah mengundang kembali mereka (terutama yang telah menduduki posisi-posisi penting dan strategis di berbagai sektor untuk dihadirkan dalam masa penerimaan mahasiswa baru yang telah menjadi tradisi rutinitasnya. Dua tahun saya mengalami dan menyaksikan langsungnya bahwa cara mereka memberi semangat kepada para mahasiswa baru patut dicontoh. Mereka dapat menceritakan berbagai pengalaman mengelilingi wilayah Indonesia dengan keanekaragaman bahasa dan budaya.

Di lain sisi Unhas pun tak ketinggalan memberi kontribusi terhadap pengembangan BIPA. Secara organisatoris, Unhas (dalam hal ini di bawah naungan Fakultas Ilmu Budayanya) juga terbentuk Pengelola BIPA. Selain BIPA yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Budaya, Unhas juga mengizinkan UPT Pusat Bahasa mengelola Bipa. Keduanya saling melengkapi. Penutur asing yang datang dari

berbagai negara telah diterima dan dikelola oleh Pengelolaanya masing-masing. Pesertanya ada yang secara berkelompok, tetapi lebih dominan secara perseorangan. Patut diakui bahwa pengelolaan BIPA di Unhas belum seprofesional di Universitas Indonesia dan Universitas Udayana. Persoalan yang dihadapi oleh pengelola BIPA di Unhas adalah belum adanya Kurikulum Baku tentang Ke-BIPA-an. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Yang Seung-Yoon (2007:176) bahwa salah satu kesulitan dalam menangani ke-BIPA-an adalah belum adanya kurikulum baku ke-BIPA-an. Pengelola BIPA masih menerapkan kurikulumnya masing-masing, baik di lingkup perguruan tinggi (negeri dan swasta) maupun badan bahasa dan lembaga2-lembaga formal lainnya.

Tinjauan Kurikulum

Seperti sudah diutarakan di atas bahwa persoalan yang dihadapi pengelola BIPA adalah belum tersedianya kurikulum baku, yaitu kurikulum yang benar-benar dijadikan patokan secara menyeluruh oleh pengelola BIPA. Lalu Bagaimana dengan HUFSS? Apakah institusi ini benar sebagai pengelola BIPA? Di atas kertas betul bahwa institusi tersebut bukan pengelola BIPA secara khusus. Akan tetapi, melalui departemen/jurusan yang dibinanya terkait langsung dengan ke-BIPA-an.

Terkait kurikulum yang diterapkan oleh HUFSS menurut pengamatan saya pribadi sangat memadai untuk pengembangan ke-BIPA-an. Secara rinci, Kim Jang Giem (2019:12) menjelaskan bahwa setelah jurusan di kampus Global berubah nama dari Department of Malaysia-Indonesia (BMI) menjadi Jurusan Department of Malaysia-Indonesia Interpretation and Translation (DMIIT) / Jurusan Interpretasi dan Terjemahan Bahasa Malaysia Indonesia (ITBMI) yang disertai dengan perubahan sistem, maka kurikulum antara kedua kampus ini pun (Imun dan Global) menjadi berbeda meskipun sama-sama berada di universitas yang sama. Kurikulum di Jurusan DMIIT terus

diperbaiki sesuai dengan situasi dan kondisi. Perubahan tersebut mengakibatkan perbedaan dengan Jurusan BMI di Kampus Imun. Perbedaan tersebut tampak dari beberapa hal, antara lain jenis mata kuliah, jumlah kredit mata kuliah, dan jumlah jam mata kuliah.

Tentang jenis mata kuliah misalnya, Kim menjelaskan bahwa dari 10 mata kuliah yang ditawarkan untuk mahasiswa tahun I, semuanya adalah mata kuliah tentang bahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Begitu juga dengan 12 mata kuliah untuk mahasiswa tahun II, juga semua mata kuliah mengenai kebahasaan. Pada tahun III, mahasiswa mulai diberi mata kuliah yang berkaitan dengan studi regional dan studi interpretasi/ terjemahan di samping tetap terus kuliah tentang bahasa. Kemudian, hal tersebut dilanjutkan ketika mahasiswa berada pada tahun IV. Jadi, persebaran mata kuliah ini didesain sedemikian rupa agar mahasiswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik. Selain itu, tentunya disesuaikan dengan permintaan pasar dunia kerja.

Selanjutnya mengenai jumlah kredit (SKS) bahwa setelah reformasi, jumlah kredit mata kuliah di Jurusan DMIIT menjadi 85 kredit dari yang semula hanya 54 kredit. Jumlah tersebut berlaku untuk mahasiswa Angkatan 1-7. Sejak tahun 1990, DMIIT telah menetapkan SKS yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa sebanyak 150 SKS (dua kali perubahan, yakni 85 SKS dan kemudian 134 SKS). Selanjutnya, Jumlah jam mata kuliah dalam seminggu juga mengalami peningkatan di Jurusan DMIIT/ITBMI setelah sistem jurusan dibedakan dengan Jurusan BMI Kampus Imun. Mahasiswa tingkat I, II, dan IV mendapatkan jumlah jam mata kuliah sebanyak 12 jam dalam seminggu. Sementara, mahasiswa tingkat III mendapatkan 16 jam dalam seminggu. Jadi, total jam mata kuliah adalah 52 jam. Jumlah ini lebih banyak daripada Jurusan BMI yang hanya 45 jam. (Kim Jang Giem, 2019:114).

Ada satu hal lagi terkait kurikulum, yaitu persoalan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses perkuliahan di Jurusan DMIIT adalah bahasa Korea, bahasa Indonesia/Malaysia, dan bahasa Inggris. Mahasiswa tingkat I mendapatkan 7 mata kuliah yang dilaksanakan dengan bahasa pengantar bahasa Malaysia/ Indonesia. Lalu, mahasiswa tingkat II mendapatkan kuliah dengan bahasa pengantar bahasa Malaysia/Indonesia sebanyak 8 mata kuliah. Pada tahun III, selain mendapatkan 7 mata kuliah yang dilaksanakan dengan bahasa pengantar bahasa Malaysia/ Indonesia, mahasiswa juga mendapatkan 4 mata kuliah dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Kemudian, pada tahun ke-4, mahasiswa kuliah dengan bahasa pengantar berbahasa Inggris sebanyak 1 mata kuliah, dan berbahasa Indonesia sebanyak 4 mata kuliah.

Mencermati data di atas, tampak sekali perubahan yang dilakukan oleh HUFSS. Demikian kondisi yang terjadi di sana. Lalu, bagaimana dengan Unhas? Selama ini Unhas tampaknya belum memiliki kurikulum formal yang dapat diterapkan secara umum. Pernah merancang bersama dengan Badan Bahasa Sulsel, namun dirasa sulit diterapkan kepada peserta BIPA. Alasan utamanya adalah selalu mau menyesuaikan kebutuhan mereka (penutur asing) yang rata-rata mereka menginginkan belajar bahasa Indonesia untuk memenuhi kebutuhan praktisnya. Bahkan dua tahun silam ada pengalaman unik. Ketika itu tiga orang mahasiswa asing (India, Pakistan, dan Banglades) yang merupakan mahasiswa kelas Internasional di salah satu fakultas di Unhas. Mereka sempat ikut Program BIPA kurang lebih sebulan, lalu meninggalkannya dan mencari les privat sana sini, juga tidak ditemukan yang cocok. Ketika giliran saya masuk mengajar mata kuliah “Bahasa Indonesia” di kelasnya, mereka pun mencoba bernegosiasi dengan saya. Saya tawari mereka belajar berdasarkan kurikulum ke-BIPA-an, lagi-lagi mereka menolaknya. Tiba-tiba

muncul ide saya bahwa mereka harus diberikan tugas khusus, yakni meminta mereka berkomunikasi langsung dengan masyarakat minimal tiga orang dengan cara merekam dan menvideokannya serta mencatat 20 kata yang sudah dipahami dan 10 kata yang belum dipahami dalam setiap tugas/tatap muka perkuliahan. Alhasil, setelah berlangsung tiga pekan, tampak perkembangan kemampuan bahasa Indonesia mereka, terutama merangkai kalimat tertulis. Pengalaman unik ini dapat dijadikan pertimbangan dalam perancangan silabus pembelajaran.

Evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama

Sejak penandatanganan nota kesepahaman kerja sama (MoU) ditandatangani kedua belah pihak tertanggal 1 Januari 2007 (kurang lebih tiga belas tahun) hingga sekarang belum pernah ada pembaharuan dari kedua belah pihak. Sesungguhnya dengan situasi kekinian di dunia pendidikan tinggi yang menuntut perlunya membina kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri sebanyak-banyaknya, tentunya membuka ruang yang lebih besar untuk peningkatan kerja sama. Pihak Unhas pada tahun 2017 lalu berencana memperbaharui isi MoU-nya. Kala itu anggaran untuk memberangkatkan tim ke Korsel atau (sebaliknya) mengundang pihak HUFSS tidak memungkinkan. Dalam perjalanan waktu, dilakukan komunikasi via persuratan, tampaknya bersepakat jalani saja dan lanjutkan mengingat tidak ada pihak yang dirugikan, justru saling menguntungkan. Pada tahun 2019 kemarin memang terjadi kekosongan (tak ada dosen Unhas yang diundang, sebaliknya tak ada juga kiriman mahasiswa HUFSS yang datang belajar di Unhas, baik melalui program beasiswa Pemerintah Korea, maupun program liburan musim panas). Alasan HUFSS (Kampus Global) sangat logis, yakni sudah terpenuhi kuota dosen tamu asal Indonesia. Berita positif dan menyenangkan, kini HUFSS kembali mengundang salah satu SDM Unhas sebagai dosen tamu. Masa kontrak yang dimaksud berlaku selama setahun yang dapat diperpanjang sampai beberapa tahun oleh

HUFS. Namun bagi pihak Unhas hanya mengizinkan maksimal dua tahun bagi seorang dosen sebagai dosen tamu.

Simpulan

Memperhatikan model penerapan kurikulum dan berbagai upaya HUFS dalam memajukan salah satu departemen yang dibinanya (DMIIT), dirasa perlu tetap mempertahankan kerja sama ini, baik dengan Unhas maupun dengan perguruan tinggi lain dari Indonesia yang memang telah terikat MoU. Betapa bermanfaatnya hasil usaha mereka dalam memajukan dan mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia Mengingat belum/tidak ada kurikulum standar ke-BIPAn, hendaknya model kurikulum yang diterapkan HUFS dapat dijadikan acuan bagi perguruan tinggi asing lainnya. Selain itu, APBIPA perlu memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi luar negeri, minimal satu perguruan tinggi di setiap negara yang merupakan usaha langsung dari APBIPA, bukan atas inisiatif pemerhati bahasa Indonesia di luar negeri yang telah membentuk lembaga-lembaga kursus bahasa Indonesia dan sebagainya.

Referensi

- Kim Jang Gyeon, 2019. "Sejarah, Kurikulum, dan Bahasa Indonesia di Jurusan Interpretasi dan Terjemahan Bahasa Melayu-Indonesia (ITBMI), Hankuk University of Foreign Studies, Kampus Global, Korea Selatan" (*Jurnal Puitika Volume 15 No. 2, September 2019, hal. 108-123*)
- Purwiyanti, Yeyen 2017. "Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Asal Filipina" (dalam *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa Vol. 6 (2), 160—179*)
- Shin yoon-Hwan. 2012. "Kekuatan Bahasa dalam Membangun Masyarakat: Sebuah Ulasan Untuk Menerapkan Bahasa Melayu/Indonesia Sebagai Bahasa Kerja Komunitas Asia Timur" dalam *Prosiding 2012 DMIIT International Conference, Issues and Challenges in Malay-Indonesian Studies, HUFS, Kampus Global.*

Taftiawati, Meida. 2013. Strategi Komunikasi Pembelajaran Bipa Upi Asal Korea Selatan Dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar

Yang Seung-Yoon.2007. Perjalanan Studi Bahasa Indonesia di Korea: Dahulu, Sekarang, dan Mendatang (*Dimuat dalam Jurnal Humaniora VOLUME 19 No. 2 Juni 2007 Halaman 175 □184*)



SERTIFIKAT

Nomor 0808/APPBIPA-JAYA/2020

diberikan kepada

Ikhwan M. Said

SEBAGAI
PEMAKALAH

dalam Webinar PITABIPA 5 bertemakan "Pembelajaran BIPA Lintas Benua di Era Tatanan Normal Baru" yang diadakan oleh Afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA (APPBIPA) Jakarta Raya bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta pada 29 Agustus 2020

Jakarta, 10 Muharram 1442 H / 29 Agustus 2020

Mengetahui,

Dr. Iswan, M.Si.

Dekan FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

Totok Suhardijanto, M.Hum., Ph.D.
Wakil Ketua I APPBIPA

